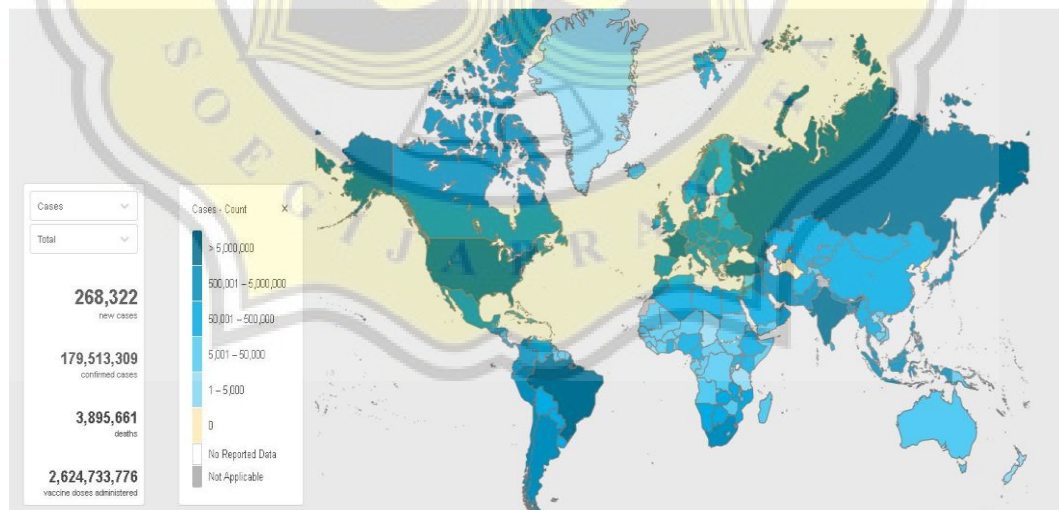




BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemunculan tiba-tiba *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)* pada tahun 2019 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan di China, yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang parah (Hui dkk., 2020). Penyakit ini menular dan telah menyebar secara besar-besaran ke seluruh dunia dan dianggap oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai pandemi (WHO, 2021). Wu dan McGoogan (2020), menyatakan pandemi ini bukan hanya berpengaruh terhadap kesehatan, Pandemi *Covid-19* juga mempengaruhi aspek lainnya. Hingga kini belum diketahui waktu berakhirnya Pandemi *Covid-19*. Jumlah kasus baru secara global per tanggal 25 Juni 2021 bertambah 268.322 kasus, total kasus terkonfirmasi sebanyak 179.513.309 serta jumlah kematian mencapai 3.895.661. *World Health Organization (WHO)* sedang gencar melakukan vaksinasi global dan telah mencapai 2.624.733.776 orang telah divaksinasi. Pada Gambar 1.1 diperlihatkan data dan peta persebaran *Covid-19*.



Gambar 1.1 Peta Persebaran *Covid-19* Dunia (Sumber: Diolah dari data *World Health Organization*, 2021)

Pada Gambar 1.1 diperlihatkan peta persebaran virus *Covid-19* di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri, tren kasus baru masih menunjukkan peningkatan sebanyak 20.574 kasus baru per tanggal 24 Juni 2021 dengan total kasus



terkonfirmasi sebanyak 2.053.995 kasus dan jumlah total kematian mencapai 55.949 jiwa. Berdasarkan data dari WHO (2021), penyumbang penambahan kasus harian *Covid-19* adalah Brazil dengan kasus sebanyak 87.822 orang. Selanjutnya India 54.069 orang, Kolombia 28.616 orang, Argentina 21.387 orang dan Indonesia 20.574 orang. Data Pandemi *Covid-19* di Indonesia diperlihatkan pada Gambar 1.2.

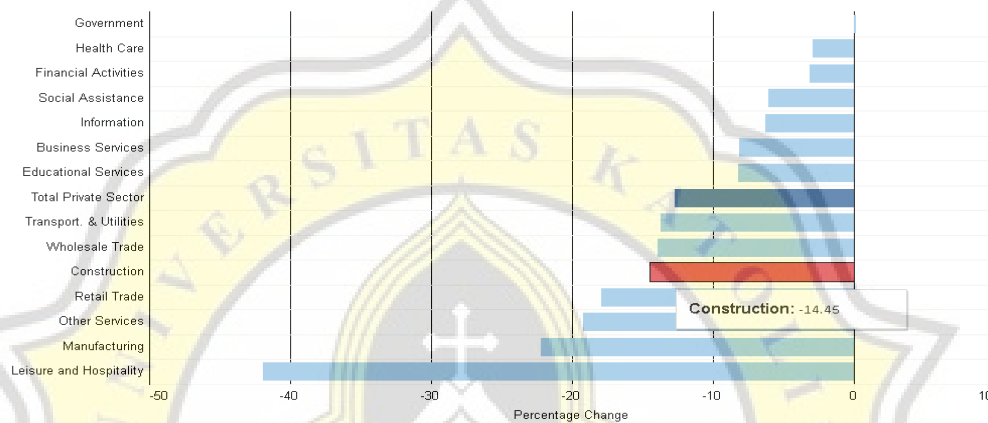


Gambar 1.2 Situasi *Covid-19* Indonesia (Sumber: *World Health Organization*, 2021)

Pandemi *Covid-19* tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, tetapi berdampak pada aspek lainnya terutama di bidang ekonomi yang mencakup sektor industri konstruksi di dalamnya. Industri konstruksi adalah salah satu dari banyak industri yang penting dan paling berkembang di seluruh dunia. Oleh karena itu, pertumbuhan industri konstruksi akan sejalan dengan pertumbuhan suatu negara. Pertumbuhan industri sejalan dengan pertumbuhan suatu negara karena industri ini sangat berperan penting pada pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur yang dapat membuat perputaran roda ekonomi semakin berkembang.

Menurut data *NYS Department of Labor USA* (2020), penurunan tenaga kerja akibat Pandemi *Covid-19* di Kota New York sebesar 14,45%. Penurunan juga terlihat pada berbagai sektor lainnya di Kota New York yang meliputi sektor pemerintahan, fasilitas kesehatan, aktivitas keuangan, *social assistance*, informasi, jasa bisnis, jasa pendidikan, sektor privat, transportasi dan peralatan, perdagangan grosir, konstruksi, perdagangan ritel, jasa lainnya, industri manufaktur, industri rekreasi. Industri konstruksi di Kota New York, Amerika Serikat termasuk ke dalam lima

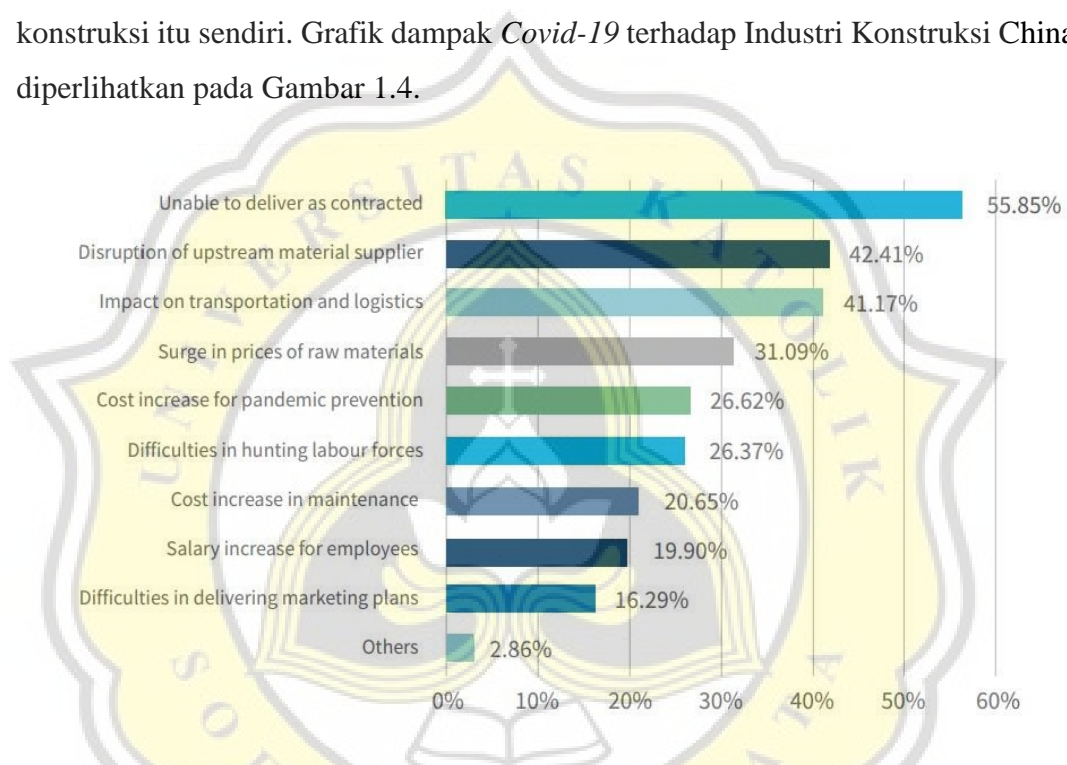
industri yang paling terdampak akibat Pandemi *Covid-19*. Menurut Jain dan Lee (2020), pandemi berdampak sangat signifikan terhadap industri konstruksi di Kota New York. Namun tidak seperti di negara bagian lainnya, industri konstruksi di Kota New York bernasib lebih buruk daripada sektor lainnya secara keseluruhan. Pada Gambar 1.3 diperlihatkan data perubahan pekerja pada berbagai sektor industri yang terdampak Pandemi *Covid-19* di Kota New York.



Gambar 1.3 Perubahan Pekerja Berbagai Sektor New York City (Sumber: *New York State Department of Labor, 2020*)

Berdasarkan studi kasus yang berada di China pun menunjukkan hal yang serupa terkait dengan perlambatan sektor ekonomi bidang industri konstruksi. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh *Ministry of Transport of the People's Republic of China, National Bureau of Statistics* dan *China Construction Industry Association* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa industri konstruksi di Republik Rakyat Tiongkok ikut terdampak akibat Pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* di Republik Rakyat Tiongkok bermula sebelum dimulainya tahun baru Imlek yang dirayakan sebagian besar masyarakatnya dimana jutaan orang sedang bepergian ke kampung halamannya masing-masing (Kementerian Transportasi RRT, 2020). Akibat dari mobilisasi masyarakat di Tiongkok, penyebaran virus *Covid-19*, menyebabkan berbagai masalah di dalam bidang pekerja di berbagai sektor di Tiongkok. Hal yang paling sering dilaporkan akibat dari Pandemi *Covid-19* adalah berkurangnya tenaga kerja. Industri konstruksi di China sangat bergantung pada pekerja migran yang berada di desa. Berdasarkan data dari *National Bureau of Statistics of China*, 54 juta dari pekerja migran bekerja di industri konstruksi. Pekerja yang kembali ke

kampung halaman mereka untuk merayakan Imlek tidak dapat kembali ke tempat kerjanya diakibatkan *lockdown* (Badan Statistik Nasional China, 2020). Dengan adanya pemberlakuan *lockdown* yang terjadi selama penyebaran wabah *Covid-19* yang terjadi di Tiongkok menyebabkan perubahan cara kerja pada industri konstruksi di Tiongkok. Hal ini menyebabkan industri konstruksi di Republik Rakyat Tiongkok mengalami permasalahan yang berdampak pada industri konstruksi itu sendiri. Grafik dampak *Covid-19* terhadap Industri Konstruksi China diperlihatkan pada Gambar 1.4.



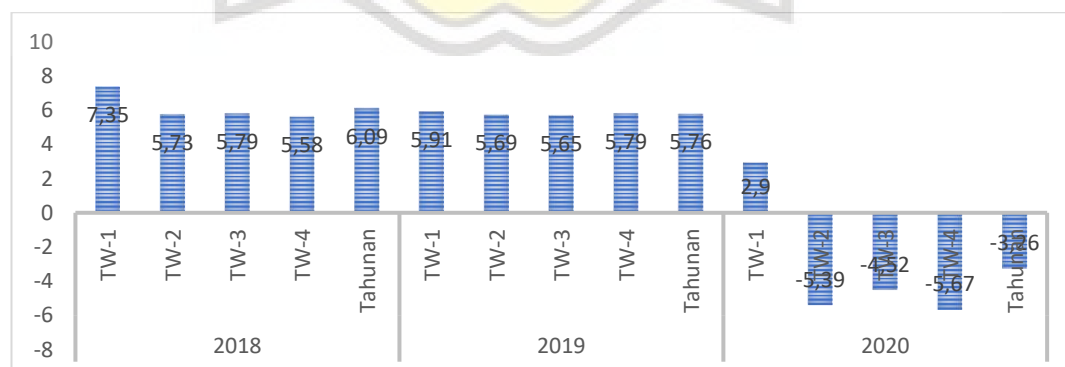
Gambar 1.4 Dampak *Covid-19* Terhadap Industri Konstruksi China (Sumber: FTI Consulting)

Berdasarkan data dari FTI Consulting pada Gambar 1.4. dapat dilihat bahwa persentase dampak tertinggi terdapat pada ketidakmampuan untuk menyelesaikan sesuai dengan kontrak sebanyak 55,85%, diikuti penurunan dari penyuplai material, sektor transportasi dan logistik, peningkatan harga bahan baku dan tenaga kerja yang berkurang sehingga sulit untuk mencari tenaga, kenaikan harga pada perawatan, kenaikan gaji untuk pekerja, kesulitan dalam menyampaikan rencana pemasaran dan lainnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *The China Construction Industry Association* (2020), menyatakan bahwa 804 perusahaan mengikuti survei, 90,55% dari responden mengatakan pandemi berdampak negatif pada industri konstruksi dan 66,04% melaporkan kekurangan tenaga kerja. Pandemi



Covid-19 ternyata sangat berdampak bagi perkembangan industri konstruksi secara global. Berdasarkan Studi kasus yang dilakukan di Amerika Serikat dan China, pandemi ini terbukti berdampak pada perlambatan pada sektor industri konstruksi. Mayoritas permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing negara akan berdampak pada waktu dan biaya suatu proyek konstruksi.

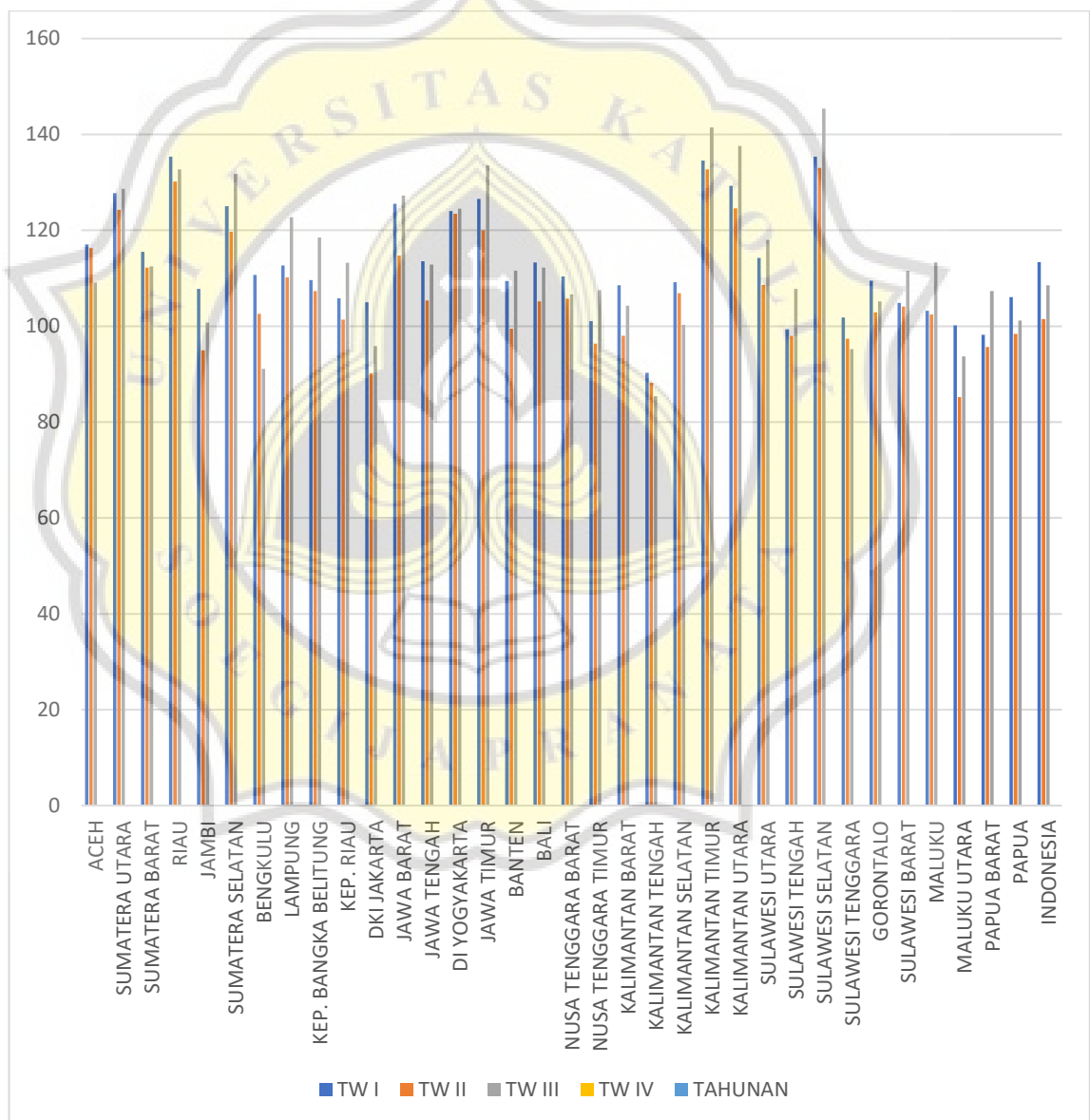
Perkembangan proyek konstruksi di Indonesia sedang gencar dan fokus melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai sektor. Perkembangan proyek konstruksi ini memberikan dampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Memuat harian Kompas (22 Juli 2020), Negara Kesatuan Republik Indonesia diprediksi dapat menjadi negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) teratas pada tahun 2024. Perkembangan proyek konstruksi di Indonesia turut andil dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang baru saja dipublikasikan tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi sektor konstruksi pada tahun 2018-2020 mulai mengalami perlambatan. Pada Triwulan II tahun 2020 laju pertumbuhan sektor konstruksi adalah -5,39 diikuti Triwulan III sebesar -4,52 dan Triwulan IV sebesar -5,67. Sehingga pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan sektor konstruksi pada tahun 2020 sebesar -3,26. Berdasarkan data tersebut maka, laju pertumbuhan PDB di Indonesia dapat dikatakan mengalami perlambatan yang cukup signifikan akibat Pandemi *Covid-19*. Pandemi ini berdampak terhadap seluruh sektor ekonomi di Indonesia tanpa terkecuali. Salah satu dampak yang cukup signifikan terdapat pada sektor konstruksi. Pada grafik Laju Pertumbuhan PDB Sektor Konstruksi yang terdapat pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan PDB Sektor Konstruksi (Sumber: Diolah dari data Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021)



Perlambatan laju pertumbuhan PDB sektor konstruksi disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah keterlambatan proyek konstruksi yang dikerjakan oleh pihak swasta maupun pemerintah pada tahun 2020. Keterlambatan pada proyek konstruksi ini disebabkan oleh pandemi yang mulai menyebar di Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan keterlambatan di dalam proyek konstruksi yang ada di Indonesia. Keterlambatan pada proyek dapat dilihat dengan menilai indeks konstruksi yang diselesaikan perusahaan konstruksi diperlihatkan pada Gambar 1.6.



Gambar 1.6 Indeks Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Perusahaan Konstruksi (Sumber: Diolah dari data Pusat Badan Statistik Indonesia 2020)



Pada Gambar 1.6 diperlihatkan data dari seluruh provinsi dan data rata-rata di seluruh Provinsi di Indonesia. Rata-rata penurunan nilai indeks terdapat pada Triwulan II (April-Juni). Nilai konstruksi yang diselesaikan tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai 133,01. Sedangkan nilai konstruksi yang diselesaikan terendah adalah Provinsi Maluku Utara dengan nilai 85,22. Sehingga rata-rata nilai seluruh Provinsi di Indonesia pada kuartal II senilai 101,53. Hal ini menunjukkan penurunan nilai pada indeks konstruksi yang diselesaikan oleh perusahaan konstruksi. Berdasarkan data dari badan pusat statistik Indonesia tentang laju pertumbuhan PDB sektor konstruksi dan indeks nilai konstruksi yang telah diselesaikan Indonesia menunjukkan adanya penurunan nilai yang diselesaikan oleh perusahaan konstruksi dan perlambatan laju pertumbuhan sektor konstruksi. Oleh karena itu perlu meninjau lebih spesifik terhadap penerapan di lapangan.

Menurut Santoso dkk., (2021), tentang potret industri konstruksi pada masa Pandemi *Covid-19* di Surabaya, ditinjau dari menurunnya jumlah proyek, keterlambatan proyek, dan pembengkakan biaya, maka didapatkan kesimpulan berupa, faktor pembengkakan biaya proyek akibat adanya protokol kesehatan yang ketat selama masa pandemi merupakan faktor yang paling berpengaruh pada kontraktor besar. Sedangkan pada kontraktor kecil, faktor keterlambatan penyelesaian proyek yang sedang berjalan pada masa Pandemi *Covid-19* merupakan faktor yang paling berpengaruh. Kemudian terdapat perbedaan antara kontraktor besar dan kontraktor kecil dalam indikator keterlambatan penyelesaian proyek yang telah disepakati dalam kontrak awal.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk., (2021), terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Negara di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 tentang identifikasi faktor keterlambatan proyek bangunan gedung. Menurut Negara (2021), berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa kurangnya ketersediaan tenaga kerja pada proyek konstruksi menjadi penyebab utama pada keterlambatan, hal ini terjadi karena sulit untuk mencari tenaga kerja di masa Pandemi *Covid-19* serta mahalnya upah para pekerja selama masa Pandemi *Covid-19*. Selain itu, kurangnya ketersediaan material di daerah Bandar Lampung dan



mobilisasi alat yang tidak tepat waktu disebabkan alat yang didatangkan dari luar daerah Kota Bandar Lampung merupakan faktor-faktor lainnya yang ikut berpengaruh terhadap keterlambatan proyek bangunan gedung di Kota Bandar Lampung.

Menurut Puja dkk., (2018), suatu proyek konstruksi dapat mengalami keterlambatan apabila pada saat pelaksanaannya tidak sesuai perencanaan pada tahap pra-konstruksi. Ketepatan waktu pelaksanaan proyek melibatkan manajemen waktu yang mempengaruhi segi biaya. Pelaksanaan proyek infrastruktur biasanya mengalami permasalahan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat menyebabkan pembengkakan biaya dan lambatnya waktu pelaksanaan suatu proyek. Dalam suatu proyek konstruksi terdapat banyak pihak yang terlibat dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaannya, pihak yang terlibat memiliki peran penting dalam kedua tahapan ini yaitu konsultan perencana, kontraktor, sub-kontraktor, pemasok barang atau material, pemasok peralatan, distributor dan pabrikan. Dengan banyaknya pihak yang terlibat dalam suatu proyek yang memiliki peran penting maka menambah risiko keterlambatan yang dapat terjadi. Terlebih lagi, pada tahun 2019 terjadi wabah *Covid-19* yang menular dan telah menyebar secara besar-besaran ke seluruh benua yang dianggap oleh *World Health Organization* sebagai pandemi global (WHO, 2021).

Dampak *Covid-19* menurut Helm (2020), menyatakan bahwa *lockdown* yang disebabkan oleh *Covid-19* telah sangat membatasi kegiatan ekonomi. Industri konstruksi yang sebagai industri sangat terpengaruh oleh pandemi *Covid-19*. Selama pandemi, industri konstruksi mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dampak pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan beberapa pekerjaan konstruksi dihentikan sementara menjadi tertunda dan mundur dari waktu yang telah ditentukan. Situasi ini menyebabkan laju pertumbuhan PDB sektor konstruksi tahun 2020 mengalami perlambatan yang telah diperlihatkan pada Gambar 1.5. Beberapa kebijakan pencegahan terus dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk untuk meminimalkan risiko penyebaran *Covid-19*. Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah berupa pembatasan sosial, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)



dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berupa penutupan akses keluar dan masuk daerah tertentu serta pembatasan transportasi umum telah berdampak pada ketersediaan dan terbatasnya mobilitas tenaga kerja dan material konstruksi. Mobilitas transportasi dibatasi terkait dengan pemberlakuan kebijakan karantina wilayah yang diberlakukan pimpinan daerah. Terlebih, jika bahan material harus didatangkan dari provinsi lainnya (Permatasari, 2020). Pandemi *Covid-19* telah melemahkan berbagai sektor di Indonesia, tidak terkecuali sektor konstruksi. Pembatasan interaksi sosial dan berkerumun di tempat umum membuat berbagai pekerjaan termasuk pekerjaan konstruksi berhenti dan tertunda sementara. Dengan adanya kebijakan pembatasan sosial, maka akan berpengaruh pada waktu pelaksanaan proyek. Waktu pelaksanaan mencakup proses yang diperlukan untuk mengelola suatu penyelesaian proyek secara tepat waktu dan merupakan faktor terpenting dalam proyek. Perencanaan, penjadwalan, alasan politik, dan perpanjangan kontrak adalah empat kelompok faktor yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan proyek (Doulabi dan Asnaashari, 2016). Empat faktor ini di masa pandemi khususnya di Indonesia berdampak buruk terutama pada penjadwalan yang tidak sesuai dengan perencanaan akibat alasan politik yang dilakukan pemerintah sehingga tidak sedikit pelaksanaan di industri konstruksi mengalami perpanjangan waktu.

Dengan adanya Pandemi *Covid-19*, tentunya akan berdampak pada kelangsungan suatu proyek konstruksi. Penundaan aktivitas adalah masalah umum dalam industri konstruksi dan dapat mempengaruhi penjadwalan dan biaya proyek. Penundaan kegiatan dapat berdampak negatif pada beberapa aspek kinerja proyek konstruksi (Puja dkk., 2018). Dengan mengetahui dampak-dampak yang mungkin terjadi, dapat dilakukan mitigasi untuk mengurangi dampak negatif dari Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pandemi dan menilai berdasarkan tingkat keparahan dampak tersebut terhadap aspek waktu dan biaya proyek selama masa pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif dan dapat berguna untuk masyarakat luas khususnya di bidang industri konstruksi serta untuk pengetahuan dalam menghadapi pandemi yang mungkin terjadi di kemudian hari.



1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan dampak pada aspek waktu dan biaya selama masa Pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana upaya antisipasi dampak paling dominan pada aspek waktu dan biaya selama masa Pandemi *Covid-19*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dampak Pandemi *Covid-19* pada aspek waktu dan biaya pada pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Memetakan upaya antisipasi dampak Pandemi *Covid-19* yang dilakukan oleh kontraktor pada pelaksanaan proyek konstruksi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki lingkup sebagai berikut:

1. Koresponden yang diteliti adalah proyek-proyek konstruksi yang berjalan pada masa pembatasan sosial akibat Pandemi *Covid-19* antara bulan Maret 2020 sampai dengan Desember 2021.
2. Koresponden penelitian termasuk dalam kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi Menengah 1 dengan batas nilai pekerjaan >500 juta sampai maksimal 10 miliar.
3. Koresponden penelitian termasuk jenis proyek konstruksi bangunan gedung.

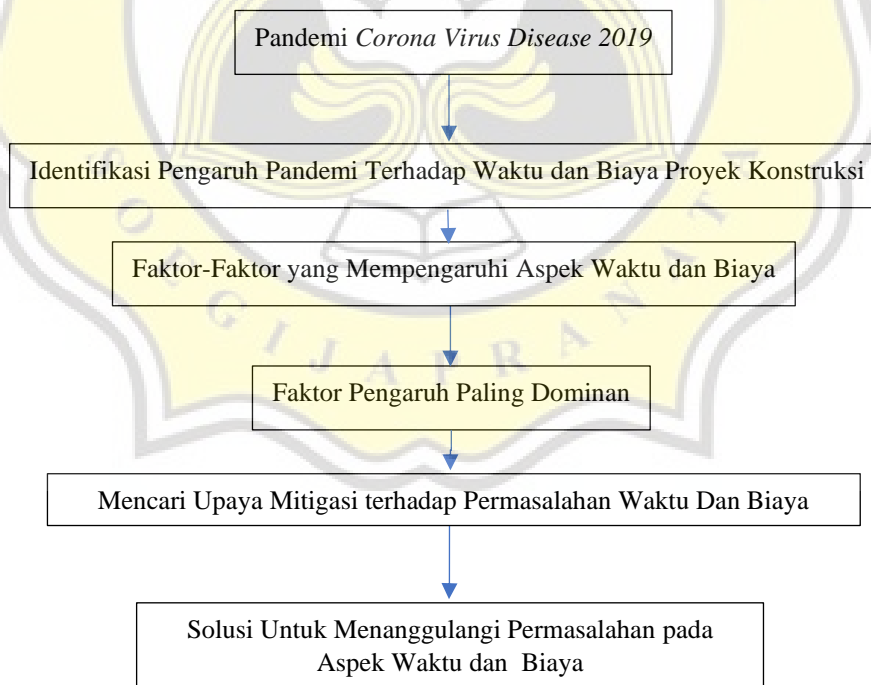
1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menilai berdasarkan tingkat keparahan dampak pandemi pada aspek waktu dan biaya proyek selama masa pandemi.
2. Mengetahui upaya antisipasi dampak pada aspek waktu dan biaya pada pelaksanaan proyek konstruksi bila di kemudian hari terjadi pandemi serupa.

1.6. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan dari penjabaran di atas maka dapat dilakukan penyusunan ke dalam kerangka pikir penelitian diperlihatkan pada Gambar 1.7. Untuk memastikan proyek selesai tepat waktu, dibutuhkan sistem manajemen waktu yang tepat. Sistem manajemen waktu berpusat pada berjalan atau tidaknya penjadwalan proyek, dimana telah disediakan pedoman yang spesifik untuk menyelesaikan aktivitas proyek dengan lebih cepat dan efisien. Pada awal Maret tahun 2020 sampai penulisan penelitian ini, Pandemi *Covid-19* belum berakhir. Pandemi ini menyebabkan pembatasan sosial atau PPKM di seluruh wilayah Indonesia. Dampak dari pemberlakuan kebijakan pemerintah berpengaruh pada sektor industri konstruksi di Indonesia. Hal ini memiliki potensi keterlambatan pada ketepatan waktu pelaksanaan proyek. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang terdampak pada aspek waktu dan biaya selama masa Pandemi *Covid-19* dan faktor yang paling dominan menjadi dampak dalam penerapan manajemen waktu dan biaya selama masa pembatasan sosial, PSBB dan PPKM.



Gambar 1.7 Kerangka Pikir Penelitian